

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIDANG BIMBINGAN  
PRIBADI MELALUI LAYANAN INFORMASI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 20 PEKANBARU**



**Oleh**

**LINDA**

**NIM. 10613003337**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIDANG BIMBINGAN  
PRIBADI MELALUI LAYANAN INFORMASI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**LINDA**

**NIM. 10613003337**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

## ABSTRAK

### **Linda 2010 : Implementasi Program Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Informasi Di SMP Negeri 20 Pekanbaru**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi program bimbingan pribadi melalui layanan informasi, (2) untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru pembimbing dan obyeknya adalah implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dan didukung dengan teknik dokumentasi. Data wawancara dianalisa dengan naratif kualitatif sedangkan data dokumentasi hanya dilampirkan untuk memperkuat data wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru menempuh beberapa tahapan-tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, guru pembimbing melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi informasi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Kemudian pada (2) tahap pelaksanaan guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Pada (3) tahap evaluasi guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi sementara kegiatan menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrument tidak dilaksanakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru tidak melaksanakan (4) tahap analisis hasil evaluasi. Pada (5) tahap tindak lanjut guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut. Pada (6) tahap pelaporan guru pembimbing melakukan kegiatan menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru dikatakan cukup baik, karena kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sudah mendekati teori yang ada.

Temuan mengenai Faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru diantaranya; (1) tenaga, dimana jumlah guru pembimbing yang ada di tidak seimbang dengan jumlah siswa. (2) sarana, dimana alat-alat yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan konseling masih kurang seperti lemari inventaris dan alat-alat tes. (3) prasarana, yaitu masih kurangnya ruang bimbingan dan konseling kelompok. (4) suasana profesional, yaitu latar belakang pendidikan guru

pembimbing yang pendidikan DIII nya tidak dari jurusan bimbingan konseling dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 nya di jurusan bimbingan konseling.

## **ABSTRACT**

### **Linda (2010): The Implementation of Personal Counseling through Information Service at SMPN 20 Pekanbaru.**

The aims of this research are (1) to know how does the implementation of personal counseling through information service look like, (2) what are the factors influencing implementation of personal counseling through information service. This research is qualitative descriptive research. The subjects of this research are five persons of counselor teachers and the object is the Implementation of Personal Counseling through Information Service at SMPN 20 Pekanbaru. To collect the data this research uses interview technique and supported by documentation technique. The data of interview is analyzed narratively qualitatively and the data of documentation are only enclosed to strengthen the data of interview.

The result of research indicates that The Implementation of Personal Counseling through Information Service at SMPN 20 Pekanbaru is going through some steps they are (1) Planning step, the counselor teacher is doing the activities with identifying the need of information to the service object, settle the service informational material, settle the service subject, settle the speaker, settle the procedure, device and service media, providing administrative tools. (2) The implementation steps, the counselor teacher is doing the activities which includes organizing service activities, activate service members, optimizing using the method and media (3) evaluation step, the counselor teacher is doing the activities which include settling evaluation materials, settling evaluation procedure and the activity arranges instrumental evaluation, applying the instrument and prepare the result of instrument which is not done by the counselor teacher at SMPN 20 Pekanbaru (4) analysis step and evaluation result, (5) following up step, the counselor teacher is doing the activities which include settling the kind and following up direction, communicating the planning of following up of related sides and applying the following up, (6) report step, the counselor teacher arranging informational service report, submitting the report to the related sides and documenting the report. The Implementation of Personal Counseling through Information Service at SMPN 20 Pekanbaru is said good enough, because the activities of implementation is closed to exist theory.

The discovery about factors that influenced The Implementation of Personal Counseling through Information Service at SMPN 20 Pekanbaru are (1) energy, the number of counselor teachers are not balanced to the number of students, (2) media, the tools provided are for implementing the counseling still less like inventory box and test tools, (3) pre-media, it is the less of counseling group room, (4) professional situation, it is the background of counselor teacher which is DIII in counseling department and then continues to SI for the same department.

## ملخص

ليندا (2010): تطبيق برنامج الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو.

أغراض هذا البحث هي (1) لمعرفة كيف كان تطبيق تطبيق الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات، (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر تطبيق تطبيق الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات. كان نوع هذا البحث وصفيًا نوعيًا. موضوع هذا البحث خمسة معلمين مرشدين وموضوعه تطبيق الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو. في جمع البيانات استخدمت تقنية المقابلة ووافقته تقنية التوثيق. تحلل بيانات المقابلة قصيا نوعيا وبيانات التوثيق مرفقة لتقوية بيانات المقابلة.

يُدل حاصل البحث أن تطبيق الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو تمر بعض التخطيطات وهي (1) تخطيط الإعداد، قام المعلم المرشد بالنشاطات مع تمييز المعلومات المطلوبة إلى هدف الخدمة، تثبيت مواد معلومات الخدمة، تثبيت موضوع الخدمة، تثبيت المتكلم، تثبيت الإجراء، الموحدة الملحقة و وسائل الخدمة، إعداد أدوات الإدارة. ثم (2) تخطيط تنفيذ المعلم المرشد في فعل النشاطات التي تتكون تنظيم نشاطات الخدمة، تنشيط أعضاء الخدمة، تحسين استعمال الطريقة و الوسائل. (3) تخطيط التقييم، قام المعلم المرشد بفعل النشاطات التي تتكون تثبيت مواد التقييم، تثبيت إجراء التقييم مع النشاطات ترتب آلة التقييم، تطبيق الآلات و تجهيز حاصل الآلة التي لا تقوم بها المعلم المرشد في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو (4) تخطيط التحليل و حاصل التقييم (5) تخطيط المتابعة من المعلم المرشد الذي يكون من تثبيت النوع من وجهة المتابعة، توصيل إعداد المتابعة من الجوانب المتعلقة وتطبيق إعداد المتابعة. (6) تخطيط تقارير المعلم المرشد في فعل النشاطات في ترتيب التثبيت خدمة المعلومات، تقديم التقارير إلى الجوانب المتعلقة و توثيق التقارير. كان تطبيق برنامج الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو يقال مقبولاً لأن التنفيذ قد تقرب النظرية الموجودة.

إن الكشف عن العوامل التي تؤثر تطبيق برنامج الإرشاد الشخصي من خلال خدمة المعلومات في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو من بعضها: (1) الطاقة، حيث وجود المعلم المرشد لم يكن متوازناً بعدد التلاميذ، (2) الوسائل، حيث كانت الآلات المجهزة في تنفيذ الإرشاد قليلة مثل صندوق الموجودات والآلات التجريبية، (3) الآلات الإضافية، وهي قلة الغرفة الإرشادية ومشورة الفرقة. (4) الحالة المحترفة، وهي خلفه تربوية المعلم المرشد الدبلوم الثالث ليس من قسم المرشد المشورة ثم يستمر إلى التربية الطبقة الواحدة في قسم الإرشاد المشورة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Permasalahan .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Konsep Operasional .....	42
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Penyajian Data .....	44
C. Analisis Data .....	57
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk pribadi yang mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya. Baik itu dari segi fisik yang berupa bentuk tubuh, kesehatan, tinggi badan, warna kulit dan lain sebagainya maupun dari segi psikisnya yang berupa kecerdasan, bakat, minat, potensi emosi, kepribadian dan permasalahan yang sedang dihadapinya. Terutama pada tugas-tugas perkembangannya, mengenali bakat dan minatnya, penyesuaian pada masa peralihan yang dialaminya serta pola hidup sehatnya.

Allah menciptakannya setiap manusia tidak hanya dengan ukuran yang baik (harmonis), tetapi juga dengan kadar kemampuan masing-masing yang berbeda-beda. Pribadi masing-masing individu tersebut perlu dikembangkan secara unik agar menjadi pribadi yang optimal. Pentingnya pengembangan pribadi atau individu ini dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan mandiri pada pribadi masing-masing individu.

Untuk pengembangan aspek pribadi tersebut sudah menjadi garapan dari kegiatan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari perumusan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 atau disebut juga dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 yang terdapat pada bab 3 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang



beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Siswa sekolah menengah pertama merupakan peserta didik yang menginjakkan usia perkembangan, yaitu usia antara 12 sampai 16 tahun. Usia ini sering diidentifikasi sebagai usia remaja awal. Pada umumnya anak yang berada pada usia ini sedang mencari jati dirinya dan sedang menjalani transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya perhatian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif. Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Tak jarang anak yang bertindak negatif ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis.

Seiring dengan itu banyak anak yang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Tindakan yang mereka lakukan itu tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang rasional, tetapi lebih disebabkan oleh dorongan emosi penonjolan diri, dan mengundang perhatian orang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini, dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, sehingga si anak banyak dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

---

<sup>1</sup> *SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm 5

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak diluar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran.<sup>2</sup>

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam sistem di Indonesia dijalani melalui proses panjang sejak kurang lebih 40 tahun yang lalu. Pada saat ini keberadaan pelayanan dalam setting pendidikan khususnya persekolahan telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam system pendidikan nasional. Hal ini juga sudah dijelaskan didalam SISDIKNAS tahun 2003 atau disebut juga UU RI No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Cet 2. 1994.  
hlm 29

<sup>3</sup> Op. Cit *SISDIKNAS* , hlm 3

dan pembelajaran disekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (Pasal 4).<sup>4</sup> Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sekurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing itu disebut siswa asuh bagi guru pembimbing yang bersangkutan.

Dalam pembagian siswa asuh diatur oleh sekolah masing-masing dengan mempertimbangkan pemerataan, kemudahan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Apabila ada guru pembimbing yang jumlah siswa asuhnya kurang dari 150 orang, maka diusahakan untuk memenuhi kekurangannya itu dengan kegiatan-kegiatan menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, SK Mendikbud No. 025/O/1995 menemukan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan bimbingan dan konseling untuk siswa disekolah atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kaitan itu guru pembimbing harus membuat perencanaan

---

<sup>4</sup> Ahmad Juntika Nurishan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Grafika Aditama. Cet 2. 2007. hlm. 43

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 46

program satuan layanan dan kegiatan pendukung yang masing-masing dapat dilakukan didalam atau di luar jam pelajaran sekolah.

Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada waktu periode waktu tertentu, seperti periode mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung.<sup>6</sup> Dari semua jenis program itu, yang sangat penting dan paling diutamakan ialah program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Program satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah yang menjadi inti dari keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru pembimbing sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk benar-benar mampu membuat dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dari penyusunan dan pelaksanaan program-program kegiatan bimbingan dan konseling inilah unjuk kerja guru pembimbing dapat terlihat.

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga termasuk makhluk social yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin modern kehidupan manusia semakin kompleks pula tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia.<sup>7</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu dalam hal ini peran guru pembimbing sangat

---

<sup>6</sup> Prayitno. *Seri pemandu pelayanan bimbingan dan konseling di SLTP*. Padang. 1997. hlm :43

<sup>7</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*. U11 Press, Yogyakarta, 2000, hlm 17

penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa baik masalah berat, sedang, maupun ringan .salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru pembimbing dalam membantu siswanya atau peserta didik ialah dengan menyusun program-program bimbingan dan konseling dan melaksanakannya dengan sebaiknya. Untuk menyusun program-program dengan baik tentunya guru pembimbing harus benar-benar mengerti tentang bimbingan dan konseling dengan baik serta didukung dengan paktor-paktor pendukung lainnya.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru pembimbing mempunyai enam bidang bimbingan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu:

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karir
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bidang bimbingan keagamaan.

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan Sembilan jenis layanan, yaitu:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten

5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima jenis kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus.

Dengan terlaksananya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung tersebut diharapkan para siswa atau peserta didik dapat berkembang secara optimal baik mengenai pribadi, sosial, dan intelektualnya. Dengan kata lain siswa tidak lagi mempunyai masalah didalam dirinya maupun diluar dirinya yang dapat menghambat perkembangannya.

Sekolah menengah pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah salah satu institusi pendidikan yang ada di Pekanbaru yang diberi tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa kearah yang berbudi dan berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma-norma dan aturan yang

berlaku di Negara Indonesia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dalam menyusun program BK dilakukan oleh guru pembimbing yang berjumlah 5 orang, dengan dikoordinator oleh 1 orang guru pembimbing. Tugas guru pembimbing selain merencanakan program bimbingan konseling juga harus melaksanakan program bimbingan konseling agar layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik.

Guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru dituntut untuk melaksanakan program bimbingan konseling dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan hal-hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan program bimbingan konseling dengan baik, banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Dari survei awal penulis menemukan kejanggalan yang dilakukan guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan konseling, sehingga layanan bimbingan belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Disini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru pembimbing terlalu sedikit tidak sesuai dengan jumlah siswa, jumlah guru pembimbing hanya 5 orang sementara jumlah siswa sebanyak 1.030 orang siswa
2. Fasilitas pelaksanaan program bimbingan konseling yang masih kurang. Hal ini dapat dilihat masih ada sebagian guru melaksanakan konseling individual di ruangan terbuka, seperti di ruang tamu bimbingan konseling

3. Siswa tidak mendapatkan pelayanan secara optimal, karena jumlah siswa yang akan diberikan layanan terlalu banyak sehingga layanan yang diberikan pada siswa tidak terfokus
4. Latar belakang pendidikan guru pembimbing yang berbeda-beda
5. Adanya siswa yang tidak tahu adanya pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi.
6. Adanya siswa yang tidak memahami tujuan dari program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
7. Adanya siswa yang tidak memahami akan kegunaan mengikuti layanan informasi
8. Adanya siswa yang tidak tahu tentang program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
9. Adanya siswa yang beranggapan layanan informasi sebagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian ini, khususnya untuk mengetahui “Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan



2. Program adalah rancangan atau sesuatu yang akan dikerjakan.<sup>8</sup>
3. Bidang bimbingan pribadi merupakan usaha membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>9</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah bidang pribadi peserta didik atau klien terkait tentang ketuhanan dan kemandiriannya.
4. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).<sup>10</sup> Maksudnya adalah upaya guru pembimbing untuk memberikan informasi terkait tentang pribadi peserta didik baik mengenai perkembangannya, pendidikan atau jabatan yang akan dipilih oleh peserta didik atau klien tersebut.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: kartika.1997. hlm:423

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 53

<sup>10</sup> Prayitno, *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001),. hlm 83

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka persoalan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan guru pembimbing dalam merancang layanan informasi bidang bimbingan pribadi belum baik
- b. Topik-topik layanan informasi dalam pengembangan bidang pribadi yang dilakukan guru pembimbing di sekolah belum bervariasi
- c. implemementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru belum maksimal
- d. Format kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan pribadi belum tepat
- e. Metode-metode yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan pribadi peserta didik belum tepat sasaran
- f. Keinginan atau ketertarikan peserta didik untuk mengikuti layanan informasi bidang bimbingan pribadi masih rendah
- g. Keikutsetaan peserta didik dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan pribadi belum optimal

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka

penulis memfokuskan pada implemementasi program bidang bimbingan pribadi melauai layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- b. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi SMP Negeri 20 Pekanbaru tentang implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- b. Sebagai informasi bagi jurusan kependidikan islam khususnya prodi BK Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska tentang imlementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- c. Sebagai informasi bagi guru pembimbing guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru Pembimbing
- d. Sebagai pembahasan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan konseling
- e. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai jurusan penulis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin.<sup>1</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi yang penulis maksudkan disini adalah pelaksanaan atau penerapan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi.

##### **2. Program Bidang Bimbingan Pribadi**

###### **a. Program**

Program adalah rancangan atau sesuatu yang akan dikerjakan. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, program adalah suatu rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode

---

<sup>1</sup> Usman dan Nurdin. *www. Bimbingan konseling indonesia, 2009*

bulanan, caturwulan, dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program semesteran bimbingan dan konseling, yang selanjutnya dijabarkan kedalam bulanan, mingguan dan harian. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat didalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah (IPBI, 1999)

“Program bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh masing-masing guru pembimbing dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling pada periode waktu yang dimaksudkan. seperti periode mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung”.<sup>2</sup>

b. Bidang bimbingan Pribadi

1) Aspek-aspek Bimbingan Pribadi

Pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa diwujudkan melalui layanan pribadi. Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Di atas telah disebutkan bahwa masalah individu yang berkenaan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya, yakni pengembangan aspek-aspek keperibadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dengan dirinya sendiri.

---

<sup>2</sup> Prayitno. Op Cit *S PP BK, (Jilid II)*,. hlm :43

Masalah atau problema individu yang berhubungan dengan Tuhannya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut (taqwa), rasa taat, dan rasa Dia selalu mengawasi perbuatan setiap individu. Akibat selanjutnya dari problema itu adalah timbul rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan ketidakmampuan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah SWT. Problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya: kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu mengajak menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran kepada Tuhannya. Akibat lanjutnya adalah timbul sikap was-was, ragu-ragu, berperasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu bersikap mandiri dan melakukan segala hal.

Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena masalah individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustrasi dan neurosis merupakan sumber timbulnya masalah pribadi. Masalah pribadi juga bias timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi disatu pihak dan keadaan lingkungan dipihak lain.

“Menurut Surya dan Winkel (1991), aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah (a) kemampuan individu memahami dirinya sendiri (b) Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri. (c) Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan”.<sup>3</sup>

## 2) Makna bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

“Menurut Surya (1988) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Relevan dengan Surya, Winkel (1991) menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan pribadi (*personal guidance*) bisa bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.

## 3) Tujuan bimbingan pribadi

Berdasarkan makna bimbingan pribadi di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, Hal. 124

<sup>4</sup> Ibid, hal. 125



individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Di dalam makna bimbingan pribadi menurut depdikbud di atas, tujuan bimbingan pribadi untuk : (a) mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, (b) mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Bimbingan pribadi juga bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Dengan perkataan lain, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, dan pengisian waktu luang.

#### 4) Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Pribadi

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan pribadi, yaitu *pertama*, layanan informasi, informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: (a) fisik, (b) motorik, (c) bicara, (d) emosi, (e) sosial, (g) bermain, (h) kreativitas, (i) pengertian, (j) moral, (k) seks. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang: (a) ciri-ciri masyarakat maju, (b) makna ilmu pengetahuan, (c) pentingnya IPTEK bagi kehidupan masyarakat.

*Kedua*, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: (a) identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, (b) kejasmanian dan kesehatan, (c) riwayat pendidikan, (d) prestasi, (e) bakat, (f) minat, dan lain-lain.

*Ketiga* orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugarandan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat, rekreasi, dan lain sebagainya.

### **3. Layanan Informasi**

#### **a. Pengertian layanan informasi**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi. “Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.<sup>5</sup>

Pendapat senada juga diutarakan oleh Thantawy R,

---

<sup>5</sup> Dewa ketut sukardi, *Op Cit*, Jakarta : Rineka cipta, 2002, Hal. 44

“layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (seperti orang tua) menerima dan memahami informasi (misalnya informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan”.<sup>6</sup>

Ada juga “pendapat lain yang mengatakan bahwa layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar peserta didik dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya”.<sup>7</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh Winkel dalam bukunya Tohirin mengatakan bahwa:

“layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan remaja”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu unsur dalam pengembangan dan pemahaman diri peserta didik dan perlu diberikan kepada peserta didik atau klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi yang diperlukan.

#### b. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Agar pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan secara optimal, maka terlebih dahulu seorang guru pembimbing harus

---

<sup>6</sup> Thantawy R, MA, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Pamator Pressindo, 1995, Hal. 44

<sup>7</sup> Ifdil Dahlani, *Layanan Informasi*, 2005, [Online]:<http://www.google.it/search?hl=en&q>, [11 Mei 2009]

<sup>8</sup> Tohirin, *Op Cit* Hal. 147

mengetahui tujuan dari penyelenggaraan layanan informasi. “Secara umum tujuan layanan informasi adalah agar siswa (klien) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”.<sup>9</sup>

Secara lebih khusus, Prayitno juga menjelaskan

“Tujuan dari pemberian layanan informasi, yaitu terbagi 2 tujuan : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dan tujuan khusus layanan informasi yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling (Fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi Advokasi). Berdasarkan beberapa fungsi-fungsi konseling tersebut maka yang menjadi “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan”.<sup>10</sup>

Sesuai dengan jenis dan sifatnya, “materi informasi dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode pendidikan atau diantara keduanya. Atau dengan kata lain, layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktu yang memungkinkan, dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat”.<sup>11</sup>

Dalam layanan informasi terdapat 3 komponen pokok yaitu:”

- 1) Konselor atau guru pembimbing yaitu sebagai pelaksana layanan informasi.
- 2) Peserta yaitu disebut sebagai klien yang berasal dari berbagai kalangan yaitu siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota lainnya baik secara perorangan atau kelompok.

---

<sup>9</sup> Ibid, Hal. 147

<sup>10</sup> Prayitno, *Op CitL.(2)*, Hal. 2

<sup>11</sup> Prayitno (*Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, Padang : UNP, 1997, Hal. 81

3) Informasi yang menjadi isi layanan yaitu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi”.<sup>12</sup>

c. Bentuk Penyelenggaraan Layanan Informasi

Layanan Informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintahan, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh Guru Pembimbing.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok. “Papan Informasi” dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, pamflet, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode pendidikan, atau di antara keduanya. Atau dengan kata lain, layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Op Cit*, Hal. 4-6

<sup>13</sup> Prayitno (*Buku II*), *Op Cit*, Hal. 80-81

d. Materi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). “Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama”.<sup>14</sup>

Diantara keenam bidang bimbingan di atas semuanya berhubungan dalam bidang bimbingan pribadi karena pengembangannya pribadi siswa sangat berkaitan sekali pada pribadi siswa. adapun materi bidang bimbingan pribadi yaitu :”

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan yang mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, beriman, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian.
- 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran
- 4) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya
- 5) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan”.<sup>15</sup>

Secara lebih rinci materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:”

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Op Cit*, Hal. 148

<sup>15</sup> Prayitno, *Op Cit*, Hal 77

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi Pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan beragama.”<sup>16</sup>

e. Metode Layanan Informasi

Agar layanan informasi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik maka hendaknya guru pembimbing dalam melaksanakan dan menyampaikan informasi terutama tentang perkembangan moral dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Prayitno menyebutkan bahwa dalam pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara :”

- 1) Ceramah, merupakan metode pemberi informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.
- 2) Diskusi, dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
- 3) Alat-alat peraga menggunakan berbagai media yang bermanfaat seperti media gambar, poster, media elektronik dan lain sebagainya.
- 4) Karyawisata, merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.
- 5) Buku Panduan, seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- 6) Kegiatan sanggar karier, berkarya/ bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
- 7) Sosiodrama, suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/ penghayatan

---

<sup>16</sup> Prayitno (*L.2*), *Op Cit*, Hal. 6-7

seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karier.”<sup>17</sup>

Dalam hal ini Tohirin juga berpendapat mengenai beberapa metode yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:”

*Pertama*, Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. *Kedua*, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik. *Ketiga*, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah. *Keempat*, *Nara sumber*. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber”.<sup>18</sup>

#### **4. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

##### **b. Pelaksanaan**

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peseta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

##### **c. Evaluasi**

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, Hal. 269

<sup>18</sup> Tohirin, *Op cit*, Hal. 149-150



Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrument.

d. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Pelaporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.<sup>19</sup>

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam hal ini khususnya implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi, tentunya ada hal-hal pokok sehingga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. Hal-hal pokok yang harus mendapatkan perhatian demi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang baik adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ibid hal 152

a. Tenaga

Tenaga utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru pembimbing yang merupakan tenaga profesional. Tenaga ini hendaklah memiliki modal personal dan modal profesional yang dapat diandalkan untuk tugas-tugas profesional bimbingan dan konseling itu. Rasio antara guru pembimbing dan siswa adalah 1 : 150. seorang guru pembimbing diberi tugas/tanggung jawab penuh melakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap 150 orang siswa.

b. Prasarana

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruangan yang cukup memadai serta perabotannya. Ruangan ini hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut dapat merasa senang, dan di segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

c. Sarana

Sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling ialah:

- 1) Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes
- 2) Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data

- 3) Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan
- 4) Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan.

d. Waktu

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya segenap jenis layanan bimbingan konseling dengan berbagai kegiatan pendukungnya itu.

e. Kerjasama

Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan layanan itu. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peranan masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil itu, kegiatan bimbingan dan konseling akan mengalami hambatan.

f. Suasana Profesional

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional, sehingga pelaksanaannya memerlukan suasana profesional. Suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya

adalah tenaga profesional, dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas serta kode etik profesional.<sup>20</sup>

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalismenya guru pembimbing. Dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja.<sup>21</sup> Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya, begitu juga dengan bimbingan dan konseling. Moh Uzer Usman mengatakan bahwa guru profesional adalah:

Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas atau fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>22</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa guru benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan.

g. Dana

Dana diperlukan bagi penyediaan prasarana dan sarana yang memadai. Juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, dan penyusunan laporan kegiatan.

---

<sup>20</sup> Prayitno (*Buku III*) hlm. 194-197

<sup>21</sup> Teguh Wiyono, <http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, [21 Mei 2009]

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999, Hal.

Dalam hal ini merupakan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling secara keseluruhan.

## **B. Penelitian yang relevan**

Pada dasarnya penelitian mengenai implementasi program bidang bimbingan pribadi ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Zainun (2005) dengan judul : Penerapan Program Satuan Pelajaran Pada Bidang Studi Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Panipahan. Kec. Pasir Limau Kapas. Kab. Rokan Hilir. Penelitian ini membahas tentang penerapan program pada bidang studi Al-Quran Hadist. Penelitian ini dikhususkan kepada Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist. Dalam penelitian ini penerapan program pada bidang studi Al-Qur'an Hadist mendapat kategori kurang baik. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Zainun sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi pada hakikatnya penelitian penulis sangat berbeda. Hal ini terlihat dari judul penelitian penulis yaitu mengenai implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi.
2. Roza ferawati (2010) dengan judul Efektifitas Layanan Informasi dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Pribadi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian ini membahas tentang Efektifitas layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing

menurut sudut pandang siswa tergolong efektif (78,6%) meskipun belum mencapai pada kategori sangat efektif. Namun beberapa siswa yang berpendapat layanan informasi tergolong cukup efektif (21,4 %). Untuk kategori sangat efektif, kurang efektif, dan sangat kurang efektif adalah 0 %. Angka ini dapat diartikan bahwa siswa memahami manfaat dan menguasai informasi yang telah diberikan. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Roza ferawati sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi pada hakikatnya penelitian penulis sangat berbeda. Hal ini terlihat dari judul penelitian penulis yaitu mengenai implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah terarah.

Adapun yang menjadi indikator implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi ialah sebagai berikut :

1. Guru pembimbing menetapkan perencanaan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut
  - a. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi terhadap objek layanan

- b. Menetapkan materi informasi layanan
  - c. Menetapkan subyek layanan
  - d. Menetapkan nara sumber
  - e. Menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan
  - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Guru pembimbing melakukan tahap pelaksanaan
- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - b. Mengaktifkan peseta layanan
  - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Guru pembimbing mengadakan Evaluasi
- a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrumen evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrumen
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrument
4. Guru pembimbing melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara:
- a. Menetapkan norma/standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut
- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait

c. melaksanakan rencana tindak lanjut

6. Pelaporan

a. Menyusun laporan layanan informasi

b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

c. Mendokumentasikan laporan

Adapun indikator implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Tenaga yang dimiliki untuk melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
2. Prasarana yang tersedia untuk melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
3. Sarana yang tersedia untuk melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
4. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
5. Kerjasama yang dilakukan dalam melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
6. Pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan program bimbingan konseling
7. Dana yang tersedia untuk melaksanakan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2010. Dan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Abadi Km. 7,5 Arengka Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 5 orang yang telah melaksanakan program bimbingan dan konseling.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan program bimbingan konseling oleh guru pembimbing dan hambatannya di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang berjumlah 5 orang yang ada di SMP Negeri 20

Pekanbaru. Karena populasinya sedikit, jadi penulis tidak mengambil sampel terhadap populasi tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua macam teknik yaitu:

##### 1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.<sup>1</sup> Sumber yang dimaksud penulis adalah guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara terlebih dahulu dibuat pedoman kemudian melaksanakan wawancara dan memperdalam pertanyaan dengan menanyakan lebih lanjut terkait pertanyaan sebelumnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

##### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperkuat penjelasan tentang pelaksanaan program bimbingan konseling oleh guru pembimbing dengan cara mengambil data-data yang berkenaan dengan pelaksanaan program bimbingan konseling oleh guru

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2008  
hlm 29

pembimbing di sekolah seperti, program satuan layanan, Satuan layanan ( Satlan), satuan kegiatan pendukung (Satkung), Layanan segera (Laiseg), Layanan jangka pendek (Laijapen), Layanan jangka panjang ( Laijapan) yang telah dibuat oleh guru pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru.

**Tabel I**

**Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Alat</b>	<b>Pengolahan data</b>
1	Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi	Guru Pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif
		Guru Pembimbing	Dokumentasi	Program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. SATLAN	Melampirkan data-data tersebut
2	Faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi	Guru Pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Caranya adalah dengan menggambarkan fenomena-

fenomena dari data yang dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan secara menyeluruh disertai dengan teori yang mendukung.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SMP Negeri 20 Pekanbaru dibangun sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Pada awal berdiri sekolah ini di kepalai oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Bahari Engsih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama  $\pm$  5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Th. 1988) sampai tahun 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah dan sekarang menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- 1) Bahari Engsih (1988-1993)
- 2) Ahamad Hamid (1993-1995)
- 3) Hj. Mardiani Lelo (1995-1999)
- 4) Hj. Syahniar (1999-2003)
- 5) H. Yusli Karim (2003-2008)
- 6) Hj. Sri Nani (2008-sekarang)

Sejak berdirinya SMP Negeri 20 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda baru dan sekitarnya khususnya.

## 2. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 1.030 siswa. Terdiri dari 3 lokal, dan masing-masing lokal terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal. Siswa kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII ada 8 lokal dan kelas IX ada 9 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Gambaran jumlah siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel II.1**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru**  
**Tahun 2009/ 2010**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	20	18	38
2	VII.2	16	22	38
3	VII.3	16	22	38
4	VII.4	15	23	38
5	VII.5	17	21	38
6	VII.6	17	20	37
7	VII.7	16	21	37
8	VII.8	14	22	36
9	VII.9	15	23	38
10	VIII.1	20	22	42
11	VIII.2	18	24	42
12	VIII.3	17	25	42
13	VIII.4	17	24	41
14	VIII.5	21	21	42
15	VIII.6	22	19	41
16	VIII.7	18	22	40
17	VIII.8	12	29	41
18	IX.1	20	20	40
19	IX.2	19	21	40
20	IX.3	18	22	40
21	IX.4	20	20	40
22	IX.5	20	20	40
23	IX.6	20	20	40
24	IX.7	21	19	40
25	IX.8	20	21	41
26	IX.9	19	21	40

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru*

3. Gambaran Bimbingan konseling di SMPN 20 Pekanbaru

Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 5 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan. Gambaran tentang guru pembimbing dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel II.2**  
**Keadaan Guru Pembimbing**

No	NAMA	Siswa yang Diasuh
1.	Tumini	IX.1 s/d IX.5
2.	Legi Al Legiwiyanti, S. Pd	IX.6 s/d IX.9
3.	Mardalena, S. Pd	VII.1s/d VII.6
4.	Hendra Yeni, S. Pd	VII.7 s/d VII.9 & VIII.1 s/d VIII.3
5.	Urfah, S. Pd	VIII.4 s/d VIII.8

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru*

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan

konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini adalah :

- a) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c) Buku kasus siswa.
- d) Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMP Negeri 20 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan Badminton.

## 2. Keadaan Guru di SMPN 20 Pekanbaru

Guru sebagai unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 75 orang guru yang memiliki peranannya masing-masing.



### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1) Pendidikan Agama
  - a) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Dasar Umum
  - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - b) Matematika
  - c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
    - (1) Biologi
    - (2) Fisika
    - (3) Bahasa Indonesia
    - (4) Bahasa Inggris
    - (5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
  - d) Sejarah

- e) Geografi
- f) Ekonomi
- g) Penjaskes
- h) Muatan Lokal yang terdiri atas :
  - i) TAM (Tulisan Arab melayu)

#### 4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Tata Usaha, Ruang Majelis Guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah Penjaga Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Lapangan Volley Ball, Lapangan Basket , Lapangan Badminton.

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Implementasi Program Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi**

Untuk mendapatkan data mengenai Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui Layanan Informasi . Penulis menggunakan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara selama lima hari semuanya penulis laksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari Senin 8 Februari 2010 dengan Ibu Tumini,

hari selasa 9 Februari 2010 dengan Ibu Hendra Yeni, S.Pd, hari rabu 10 Februari 2010 dengan ibu Mardalena, S.Pd, hari kamis 11 Februari 2010 dengan ibu Legi Al Legiwiyanti, S.Pd, hari jum'at 12 february 2010 dengan Ibu Urfah, S.Pd. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

“Menurut TMN1 tahap perencanaan layanan informasi dilakukan dengan mengidentifikasi terhadap objek layanan secara umum yaitu setiap siswa yang menjadi tanggung jawab saya mendapatkan layanan informasi yang sama yaitu dilakukan secara klasikal. Sedangkan bagi siswa yang membutuhkan informasi secara khusus, siswa diminta mendatangi guru pembimbing. Materi layanan informasi saya berikan berdasarkan program yang telah disusun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Subyek layanan ditetapkan berdasarkan siswa asuh yang menjadi tanggung jawab saya narasumber ditetapkan berdasarkan materi layanan yang akan disampaikan, misalnya jika materinya tentang narkoba, maka saya akan meminta pihak yang mengerti tentang narkoba atau yang ahli dalam bidang tersebut untuk bekerja sama dalam memberikan informasi tentang narkoba berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah. Kesemuanya itu saya tetapkan berdasarkan kebutuhan terhadap materi yang akan diberikan dan disusun dalam SATLAN Kelengkapan administrasi sudah dipersiapkan sebelumnya seperti Laiseg, Laijapen dan Laijapang serta hasil AUM yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>1</sup> “Hal tersebut juga diakui oleh HYN2 yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan melakukan kegiatan yang sama seperti halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh TMN1<sup>2</sup>

“Diketahui dari MRD3 bahwa pada tahap perencanaan juga melakukan hal yang tidak jauh berbeda dari dengan HYN2 dan TMN1. MRD3 mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan cara identifikasi objek layanan dilakukan berdasarkan pembagian siswa asuh yang dipegangnya, dalam hal ini pembagian siswa asuh sudah diatur terlebih dahulu sedemikian rupa, materi layanan saya tetapkan sebelum penyusunan program saya laksanakan selain itu materi tersebut dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap layanan, cara saya menetapkan

---

<sup>1</sup> Tumini, *guru pembimbing*, senin, 8 Februari 2010

<sup>2</sup> Hendra Yeni, S.Pd *guru pembimbing*, Selasa, 9 Februari 2010

subjek layanan informasi berdasarkan siswa asuh yang menjadi tanggung jawab saya narasumber yang saya tetapkan sesuai dengan materi layanan misalnya materi layanan informasi yang membahas tentang narkoba maka saya akan mendatangkan narasumber yang bersangkutan dengan narkoba atau pihak yang mengerti betul dalam bidang tersebut dengan berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah kemudian cara saya menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan dengan memperhatikan layanan yang saya berikan misalnya layanan informasi tentang empat sehat lima sempurna saya hanya menggunakan media gambar yang mencangkup tentang empat sehat lima sempurna, kelengkapan administrasi saya siapkan sebelum semua layanan saya berikan seperti Laiseg, Laijapen, Laijapang dan AUM Umum serta PTSDL.<sup>3</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh guru LLG<sup>4</sup> yang kemudian ditambah dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru URF<sup>5</sup>

Pada dasarnya tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi informasi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### b. Tahap pelaksanaan

“Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh TMN1 dengan mengorganisasikan layanan dengan cara bekerjasama dengan pihak lain sesuai dengan kebutuhan layanan dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Metode dan media digunakan sesuai situasi dan kondisi.<sup>6</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh HYN<sup>7</sup>

“Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh MDR3 Saya mengorganisasikan kegiatan layanan dengan bekerjasama dengan pihak lain sesuai dengan kebutuhan layanan, kemudian

---

<sup>3</sup> Mardalena, S.Pd, *guru pembimbing*, Rabu 10 Februari 2010

<sup>4</sup> Legi Al Legiwiyanti, S.Pd, *Guru pembimbing*, Kamis 11 Februari 2010

<sup>5</sup> Urfah, S.Pd *guru pembimbing*, Jum'at 12 Februari 2010

<sup>6</sup> Ibid Tumini

<sup>7</sup> Ibid Hendra Yeni

mengaktifkan peserta layanan dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, cara saya mengoptimalkan penggunaan metode dan media disesuaikan dengan layanan yang saya berikan dengan cara tidak berlebihan, Materi evaluasi ditetapkan berdasarkan hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang ditetapkan dengan cara memeriksa hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang<sup>8</sup>  
Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru URF5 dan LLG4.<sup>9</sup>

Pada tahap pelaksanaan guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakupi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Artinya guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah melaksanakan layanan informasi dengan teori yang ada.

#### c. Tahap evaluasi

“Adapun tahap evaluasi yang dilakukan oleh TMN1 dengan menetapkan materi evaluasi dan ditetapkan berdasarkan hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang ditetapkan dengan cara memeriksa hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang<sup>10</sup>.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh HYN2 yang melakukan kegiatan evaluasi seperti yang dilakukan oleh TMN1<sup>11</sup>

“Adapun tahap evaluasi yang dilakukan oleh MRD3 Materi evaluasi ditetapkan berdasarkan hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang ditetapkan dengan cara memeriksa hasil Laiseg, Laijapen, dan Laijapang kemudian menindaklanjuti hasil dari saya tidak menggunakan instrument dalam evaluasi Saya menetapkan jenis dan tindak lanjut dengan cara mengalih tangankan kasus permasalahan siswa kepada yang lebih ahli dalam bidang permasalahan tersebut Mengkomunikasikan dengan kepala sekolah Ya, berdasarkan hasil Laiseg, Laijapen dan Laijapang yang saya berikan setelah layanan dilaksanakan. Hal serupa juga diakui oleh LLG4<sup>12</sup>. Hal yang sama juga senada dengan URF5<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, mardalena

<sup>9</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru ( Al Legiwiyanti, Urfah)

<sup>10</sup> Ibid Tumini

<sup>11</sup> Ibid Hendra Yeni

<sup>12</sup> Ibid Al Legiwiyanti

<sup>13</sup> Ibid Urfah

Pada tahap evaluasi guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi Menetapkan materi evaluasi, Menetapkan prosedur evaluasi saja sementara itu guru pembimbing tidak melakukan kegiatan dengan menyusun instrumen evaluasi, Mengaplikasikan instrument dan mengolah hasil aplikasi instrument. Artinya guru pembimbing tidak melaksanakan tahap evaluasi dengan baik hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

d. Tahap analisis hasil evaluasi

“Pada tahap analisis hasil evaluasi tidak ada yang melakukan kegiatan-kegiatan dengan menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis hasil evaluasi dan menafsirkan hasil evaluasi<sup>14</sup>

Setelah penelitian dilakukan diketahui bahwa guru pembimbing tidak melakukan tahap analisis hasil evaluasi dengan teori yang ada.

“Pada tahap tindak lanjut dilakukan dengan menindaklanjuti hasil dari saya tidak menggunakan instrument dalam evaluasi saya menetapkan jenis dan tindak lanjut dengan cara mengalih tangankan kasus permasalahan siswa kepada yang lebih ahli dalam bidang permasalahan tersebut mengkomunikasikan dengan kepala sekolah ya, berdasarkan hasil Laiseg, Laijapen dan Laijapang yang saya berikan setelah layanan dilaksanakan .<sup>15</sup>  
Pada tahap tindak lanjut kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing tidak ada yang berbeda<sup>16</sup>

Guru pembimbing telah melakukan tahap tindak lanjut sesuai dengan teori yang ada. Teori mengatakan bahwa kegiatan tahap tindak lanjut mencakupi hal-hal sebagaimana yang tertera pada kerangka teoritis diatas.

---

<sup>14</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Tumini, Hendra Yeni, Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

<sup>15</sup> Ibid, Tumini

<sup>16</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Hendra Yeni, Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

e. Tahap pelaporan

“Pada tahap pelaporan TMN1 melakukan kegiatan dengan dengan cara menyusun laporan lalu melaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk program dengan menyusun laporan lalu melaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk program dengan cara menyusun laporan seperti SATLAN dan SATKUNG.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga diakui oleh HYN2<sup>18</sup>

Sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh MRD3 yang mengatakan bahwa pada tahap pelaporan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan Laporan disusun dalam bentuk SATLAN dengan menyusun laporan lalu melaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk program. Dengan menyusun laporan lalu melaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk program dengan cara menyusun laporan seperti SATLAN dan SATKUNG dan Program bimbingan konseling.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga diakui oleh LLG4 dan URF5.<sup>20</sup>

penyampaian laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa pelaporan dibuat sebagai bentuk wujud pertanggung jawaban guru pembimbing terhadap kegiatan bimbingan konseling.

## **2. Faktor apa yang Mempengaruhi Implementasi Program Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi**

Untuk mendapatkan data mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi, penulis melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing. Wawancara tersebut berlangsung selama 5 (lima) hari

---

<sup>17</sup> Ibid, Tumini

<sup>18</sup> Ibid, Hendra Yeni

<sup>19</sup> Ibid, Mardalena

<sup>20</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)



dengan waktu yang berbeda. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga yang dimiliki dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

”Diketahui dari guru TMN1,HYN2,MRD3,LLG4 dan URF mengatakan bahwa jumlah siswa tidak seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada jumlah siswa asuh untuk setiap guru pembimbing  $\pm$  200 orang siswa asuh.<sup>21</sup>

Artinya jumlah antara siswa tidak seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada. Hal ini menggambarkan tentunya guru pembimbing mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan maksimal.

- b. Prasarana yang tersedia implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

”Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan layanan dilakukan diruangan bimbingan konseling, selain di ruangan bimbingan konseling guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan konseling dikelas dan sebagian guru pembimbing melaksanakan layanan konseling individual di kursi tamu ruangan BK khususnya dalam pelaksanaan konseling individual. Pihak sekolah juga menyediakan ruangan untuk pelaksanaan bimbingan konseling seperti ruangan konsultasi, fasilitas pelaksanaan bimbingan konseling yang tersedia berupa ruang BK, meja, kursi tamu dan ruangan konsultasi sementara itu fasilitas pelaksanaan bimbingan konseling yang belum tersedia berupa Ruang konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.<sup>22</sup>

Hal tersebut relevan dengan pernyataan dari guru HYN2, MRD3, LLG4 dan URF.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Tumini, Hendra Yeni, Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

<sup>22</sup> Ibid Tumini

<sup>23</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Hendra Yeni, Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

Prasarana yang ada di sekolah tersebut berupa ruangan bimbingan konseling, meja, kursi, kursi tamu dan ruangan konsultasi, sementara itu prasarana yang belum tersedia ialah ruangan konseling individual, kelompok dan ruangan bimbingan kelompok. Bisa dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling bisa dilakukan dengan cukup maksimal dengan tersedianya prasarana tersebut.

- c. Sarana yang dimiliki dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

”Alat-alat yang tersedia di sekolah ini berupa AUM, buku kasus, himpunan data sementara alat yang belum tersedia di sekolah ini diantaranya lemari infentoris dan alat-alat tes. Upaya yang dilakukan guru TMN1 agar dapat menyediakan alat yang belum tersedia dengan cara mengajukan proposal pada kepala sekolah, jika bisa ditangani sendiri maka diusahakan secara pribadi. Tanggapan pihak sekolah terhadap penyediaan alat yang kurang sangat positif dan mendukung untuk memenuhinya secara bertahap.<sup>24</sup>

Alat-alat yang tersedia di sekolah ini berupa AUM, buku kasus, himpunan data sementara alat yang belum tersedia di sekolah ini diantaranya lemari infentoris dan alat-alat tes. Upaya yang dilakukan guru HYN2 agar dapat menyediakan alat yang belum tersedia dengan cara mengajukan proposal pada kepala sekolah, jika bisa ditangani sendiri maka diusahakan secara pribadi. Tanggapan pihak sekolah terhadap penyediaan alat yang kurang sangat positif dan mendukung untuk memenuhinya secara bertahap.<sup>25</sup> Hal tersebut juga diakui oleh MRD3, LLG4 dan URF.<sup>26</sup>

alat yang belum tersedia di sekolah ini diantaranya lemari infentoris dan alat-alat tes. Di setiap sekolah tentunya harus mempunyai alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data kelengkapan penunjang teknis,

---

<sup>24</sup> Ibid Tumini

<sup>25</sup> Ibid Hendra Yeni

<sup>26</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan dan konseling.

- d. Waktu yang tersedia dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

”Jam bimbingan konseling tersedia disekolah ini. Pada jam bimbingan konseling guru TMN1 memberikan layanan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan siswa, pada jam bimbingan konseling guru TMN1 memeberikan layanan secara klasikal dan individual layanan yang dapat diberikan pada siswa asuh ialah layanan Informasi, Orientasi, penepatan dan penyaluran dan lain-lain. Agar semua layanan dapat diberikan pada seluruh siswa asuh guru TMN1 memaksimalkan dengan waktu yang tersedia.<sup>27</sup>

Jam bimbingan konseling tersedia disekolah ini pada jam bimbingan konseling guru memberikan informasi-informasi atau layanan-layanan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan siswa, guru HYN2 memberikan layanan pada jam bimbingan konseling secara klasikal dan individual. Layanan-layanan yang dapat diberikan oleh guru HYN2 ialah meliputi 9 jenis layanan dan upaya guru HYN2 agar semua layanan dapt diberikan pada seluruh siswa asuh ialah dengan memaksimalkan waktu yang tersedia.<sup>28</sup>

Hal tersebut diakui juga oleh MRD3, LLG4 dan HRF5.<sup>29</sup>

Waktu pelaksanaan program bimbingan konseling disediakan oleh pihak sekolah yang mana guru pembimbing melaksanakan kegiatan program bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian pelaksanaan program bimbingan konseling bias berjalan dengan baik dengan waktu yang tersedia di sekolah tersebut

- e. Kerja sama yang dilakukan dengan dengan pihak terkait dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

---

<sup>27</sup> Ibid, Tumini

<sup>28</sup> Ibid, Hendra Yeni

<sup>29</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

”Pihak yang diajak bekerjasama dalam pelaksanaan bimbingan konseling ialah Guru bidang studi, wali kelas dan staf administrasi sekolah. Kerja sama yang dibentuk sesama guru pembimbing baik dengan selalu berkonsultasi sesama guru pembimbing untuk mengatasi masalah siswa, kerjasama yang dibentuk antara guru pembimbing dengan guru bidang studi juga baik, sementara itu kerja sama yang dibentuk antara guru pembimbing dengan wali kelas baik terutama menyangkut masalah siswa kerja sama yang dibentuk antara guru pembimbing dengan staf administrasi sekolah juga baik terutama menyangkut dengan masalah administrasi hasil dari kerja sama yang dibentuk ialah memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Hal tersebut diakui oleh TMN1, HYN1,MRD3,LLG4 dan URF<sup>30</sup>

Guru pembimbing melibatkan guru bidang studi, wali kelas, staf administrasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Kerja sama yang dibentuk sangat baik hasil dari kerjasama tersebut sangat memudahkan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

- f. Pengalaman dan pengetahuan terkait dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

Dari hasil wawancara berikutnya dengan guru pembimbing TMN1 ditemukan bahwa guru TMN1 belatar belakang pendidikan D III Bimbingan Konseling FKIP UNRI, dan menamatkan kuliahnya pada tahun 1989. SMP Negeri 20 Pekanbaru merupakan tempat kedua guru TMN1 membimbing setelah SMP Negeri 01 Tanjung Pinang pada waktu pertama kali SK guru TMN1 diterima pada tahun 1990. Selama menjadi guru pembimbing guru TMN1 baru membimbing di dua tempat yaitu SMP Negeri 01 Tanjung Pinang kemudian ditugaskan di SMPN 20 Pekanbaru, guru TMN1 sudah membimbing selama lebih kurang 19 Tahun. Guru TMN1 juga pernah mengikuti pelatihan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dan In House Training ( IHT). Selain mengikuti pelatihan tersebut guru TMN1 berdiskusi dengan teman sejawat dan membaca buku untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang, Dengan begitu guru TMN1 merasa memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Kemudian guru tersebut juga

---

<sup>30</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Hendra Yeni, Mardalena, Al Legiwiyanti, Urfah)

menerapkan pembaharuan ilmu yang ia dapatkan disekolah tersebut.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada waktu yang berbeda dengan guru pembimbing HYN2 diketahui bahwa guru HYN2 tamatan dari PBB (Psikologi pendidikan dan bimbingan) IKIP Padang pada jenjang SI, kemudian menyelesaikan pendidikan pada tahun 1994. SMP Negeri 20 bukan merupakan tempat pertama guru HYN2 membimbing, guru HYN2 pertama kali membimbing pada tahun 1995 di SMP Negeri 06 Pancang Toal Sumatera barat. Guru HYN2 sudah pernah membimbing di 2 tempat yang berbeda yang pertama SMPN 06 Pancang Toal Sumatera barat kemudian di SMP Negeri 01 Tarusan Sumatera barat kemudian ditempatkan sekarang yaitu di SMP Negeri 20 Pekanbaru, guru HYN2 telah membimbing lebih kurang selama 13 tahun. Guru B juga pernah mengikuti pelatihan seperti Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) In House Training (IHT), guru HYN2 juga berupaya untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang dengan mengikuti seminar, dan membaca buku-buku sumber yang berbeda. Setelah mengikuti pelatihan dan seminar guru HYN2 dapat menambah wawasan dan keterampilan atau kecakapan kemudian menerapkan pembaharuan yang telah didapatkan

Dana dalam pelaksanaan bimbingan konseling disediakan oleh pihak sekolah dan tidak ada dana yang didatangkan dari luar pihak sekolah sehubungan dengan itu upaya untuk penambahan dana melalui pihak luar sekolah tidak pernah dilakukan guru TMN1. Dana yang didapatkan digunakan untuk kegiatan bimbingan konseling.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang didapatkan dengan guru MRD3 pada waktu yang berbeda diketahui bahwa guru MRD3 merupakan salah seorang mahasiswa tamatan dari D III Keterampilan IKIP Padang dan melanjutkan pendidikan SI di FKIP UNRI dengan jurusan bimbingan konseling. Beliau menamatkan kuliahnya pada tahun 2002/2003. SMPN 20 Pekanbaru merupakan tempat pertama kali guru MRD3 membimbing dan guru MRD3 membimbing pertama kali pada tahun 2004 SMP Negeri 20 Pekanbaru juga merupakan satu-satunya tempat guru MRD3 membimbing, guru MRD3 membimbing lebih kurang 5 tahun. guru MRD3 juga pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang mengenai bimbingan konseling setelah menyelesaikan pendidikan salah satunya Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dan In House Training (IHT), selain itu untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang guru MRD3 melakukan diskusi dengan teman sejawad dan membaca buku, pengalaman dan ilmu pengetahuan

---

<sup>31</sup> Ibid, Tumini

<sup>32</sup> Ibid, Hendra Yeni

yang guru MRD3 dapatkan setelah mengikuti pelatihan tersebut, pembaharuan yang ia dapatkan diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara berikutnya dengan guru pembimbing LLG4 mempunyai latar belakang pendidikan SI Bimbingan konseling FKIF UNRI dan menamatkan kuliahnya pada tahun 1991. SMP Negeri 20 Pekanbaru merupakan tempat pertama kali guru LLG4 membimbing dan guru LLG4 membimbing pertama kali pada tahun 2004 SMP Negeri 20 Pekanbaru juga merupakan satu-satunya tempat guru LLG4 membimbing, guru LLG4 membimbing lebih kurang 5 tahun. SMP Negeri 20 bukan tempat pertama guru LLG4 membimbing pertama kali guru LLG4 membimbing pada tahun 1994 selama itu guru LLG4 pernah membimbing sebanyak dua tempat yaitu : SMP Negeri 5 Kuantan Mudik selanjutnya di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan guru LLG4 sudah membimbing selama 16 tahun, guru LLG4 pernah mengikuti pelatihan setelah yang mengenai bimbingan konseling setelah menyelesaikan pendidikan selai mengikuti pelatihan tersebut guru pembimbing membaca buku dan ikkut diklat untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang, Guru LLG4 juga menerapkan pembaharuan yang ia dapatkan.<sup>34</sup>

Wawancara berikutnya dengan guru URF5 di lain waktu dapat diketahui bahwa guru URF5 belatar belakang pendidikan D III sosiologi dan melanjutkan kuliayan kejenjang SI dengan mengambil jurusan bimbingan konseling di FKIP UNRI dan menyelesaikan kuliah SI nya pada tahun 2000. SMP Negeri 20 bukan tempat pertama guru URF5 membimbing pertama kali guru URF5 membimbing pada tahun 1994 selama itu Guru URF5 pernah membimbing sennnyak dua tempat yaitu : SMP Negeri 5 Kuantan Mudik selanjutnya di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan Guru URF5 sudah membimbing selama 16 tahun. SMP Negeri 20 Pekanbaru merupakan tempat pertama guru URF5 membimbing pada tahun 2000, guru URF5 sudah pernah membimbing dua tempat yang pertama di SMA Widia Graha Kota Media selanjutnya langsung ditugaskan di SMP Negeri 20 Pekanbaru, guru URF5 telah membimbing selama 12 tahun, selain itu Guru URF5 juga pernah mengikuti pelatihan yang mengenai bimbingan konseling setelah menyelesaikan pendidikan SI nya untuk menambah informasi yang terus berkembang Guru URF5 mengupayakan membaca buku yang berhubungan dengan bidang bimbingan konseling. Guru URF5 juga menerapkan pembaharuan yang ia dapatkan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, Mardalena

<sup>34</sup> Ibid, Legi Al Legiwiwanti

<sup>35</sup> Ibid, Urfah

Latar belakang pendidikan guru pembimbing berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya meskipun latar belakang pendidikan SI nya adalah sarjana, tidak semua guru tersebut murni tamatan dari jurusan bimbingan konseling seutuhnya karena masih ada sebagian guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang latar belakang pendidikan D III bukan dari jurusan bimbingan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik itu ditinjau dari segi jenjang maupun program, sehingga kemampuan untuk pelaksanaan program bimbingan konseling berbeda-beda sesuai dengan kemampuan.

- g. Dana yang tersedia dalam implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

Mengenai dana dalam pelaksanaan bimbingan konseling kadang-kadang disediakan oleh pihak sekolah menurut guru TMN1 tidak ada dana yang didatangkan dari pihak luar sekolah dan Guru TMN2 juga tidak pernah mengupayakan dana tambahan melalui pihak luar sekolah, dana yang didapatkan dari pihak sekolah digunakan untuk keperluan bimbingan konseling seperlunya.<sup>36</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh HYN2<sup>37</sup>

Dana dalam pelaksanaan bimbingan konseling disediakan oleh pihak sekolah dan tidak ada dana yang didatangkan dari pihak luar sekolah, dan tidak pernah mengupayakan dana tambahan melalui pihak luar sekolah, dana yang didapatkan dari pihak sekolah digunakan untuk kepentingan kegiatan bimbingan konseling<sup>38</sup>. Hal tersebut diakui juga oleh LLG4 dan URF5<sup>39</sup>

Adanya penyediaan dana dalam pelaksanaan bimbingan konseling oleh pihak sekolah, sehingga guru pembimbing tidak mengupayakan

---

<sup>36</sup> Ibid, Tumini

<sup>37</sup> Ibid, Hendra Yeni

<sup>38</sup> Ibid, Mardalena

<sup>39</sup> Guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru (Al Legiwiyanti, Urfah)

tambahan dana dari pihak luar sekolah, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling bisa dilaksanakan dengan baik.

### **C. Analisa Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
  - a. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi yang ditempuh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan melalui beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap pelaporan. Pada tahap perencanaan guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi informasi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada, teori mengatakan bahwa tahap perencanaan kegiatan layanan informasi mencakupi seperti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guru pembimbing diatas.



- b. Pada tahap pelaksanaan guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakupi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Artinya guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah melaksanakan layanan informasi dengan teori yang ada. Dimana teori mengatakan pada tahap pelaksanaan guru pembimbing hendaknya melaksanakan kegiatan yang mencakupi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Pada tahap evaluasi guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi Menetapkan materi evaluasi, Menetapkan prosedur evaluasi saja sementara itu guru pembimbing tidak melakukan kegiatan dengan menyusun instrumen evaluasi, Mengaplikasikan instrument dan mengolah hasil aplikasi instrument. Artinya guru pembimbing tidak melaksanakan tahap evaluasi dengan baik hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.
- d. Pada tahap analisis hasil evaluasi guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakupi menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Artinya guru pembimbing tidak melaksanakan analisis evaluasi sesuai dengan teori yang ada. Teori

mengatakan bahwa tahap analisis hasil evaluasi mencakupi kegiatan yang tertera di atas.

e. Pada tahap tindak lanjut guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakupi Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut. Guru pembimbing telah melakukan tahap tindak lanjut sesuai dengan teori yang ada. Teori mengatakan bahwa kegiatan tahap tindak lanjut mencakupi hal-hal sebagaimana yang tertera di atas.

f. Pada tahap pelaporan guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melakukan kegiatan yang mencakupi penyusunan laporan layanan informasi, penyampaian laporan kepada pihak terkait yaitu kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dan lain sebagainya. Artinya guru pembimbing sudah melakukan tahap pelaporan sesuai dengan teori yang ada. Dimana teori mengatakan bahwa kegiatan pelaporan mencakupi kegiatan-kegiatan seperti yang telah dijelaskan di atas.<sup>40</sup>

2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

a. Tenaga

---

<sup>40</sup> Tohirin *Op Cit*, Hal 152

Jumlah tenaga guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru ada 5 orang guru pembimbing. Dari setiap masing-masing guru pembimbing mempunyai siswa asuh  $\pm$  200. Artinya jumlah antara siswa tidak seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, teori mengatakan bahwa didalam SK Mendikbut No. 025/O/1995 tentang jenis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada ayat 5 yaitu setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 orang siswa.<sup>41</sup>

b. Prasarana

Prasarana yang ada di sekolah tersebut berupa ruangan bimbingan konseling, meja, kursi, kursi tamu dan ruangan konsultasi, sementara itu prasarana yang belum tersedia ialah ruangan konseling individual, kelompok dan ruangan bimbingan kelompok. Secara teori yang mengatakan bahwa agar dapat terlaksana pelayanan bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya, maka disamping membentuk dan mengatur organisasinya secara baik, dan penguasaan tenaga personil yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, perlu ada sarana dan prasarana

---

<sup>41</sup> Amirah Diniaty ,*Evaluasi dalam Bimbingan Konseling dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press,2008. hlm.10

atau fasilitas yang menunjang terselenggaranya pelayanan bimbingan konseling dengan baik dan efisien.<sup>42</sup>

c. Sarana

Alat-alat yang tersedia untuk pelaksanaan program bimbingan konseling ialah berupa AUM, buku kasus, himpunan dan perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan data. Sementara alat yang belum tersedia disekolah ini diantaranya lemari infentoris dan alat-alat tes. Disetiap sekolah tentunya harus mempunyai alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan dan konseling. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa Sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling ialah: Instrumen pengumpul data, alat penyimpan data, baik tes maupun non-tes, Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format

---

<sup>42</sup> Thantawy R, MA, Op Cit, hlm. 105

rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan, kotak masalah dan papan pengumuman.<sup>43</sup>

d. Waktu

Waktu pelaksanaan program bimbingan konseling disediakan oleh pihak sekolah yang mana guru pembimbing melaksanakan kegiatan program bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian pelaksanaan program bimbingan konseling bias berjalan dengan baik dengan waktu yang tersedia di sekolah tersebut.

e. Kerjasama

Guru pembimbing melibatkan guru bidang studi, wali kelas, staf administrasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Kerja sama yang dibentuk sangat baik hasil dari kerjasama tersebut sangat memudahkan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah. Kerja sama dengan pihak didalam sekolah antara lain dengan : seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, seluruh tenaga administrasi di sekolah, osis dan organisasi siswa lainnya dan kerja sama dengan pihak di luar sekolah antara

---

<sup>43</sup> *Ibid* hlm. 104

lain dengan : Orang tua atau komite sekolah, organisasi profesi seperti ABKIN (Asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia), PGRI ( Persatuan guru republik Indonesia) dan sebagainya, lembaga/organisasi kemasyarakatan serta tokoh masyarakat.<sup>44</sup>

f. Suasana Profesional.

Latar belakang pendidikan guru pembimbing berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya meskipun latar belakang pendidikan SI nya adalah sarjana, tidak semua guru tersebut murni tamatan dari jurusan bimbingan konseling seutuhnya karena masih ada sebagian guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang latar belakang pendidikan D III bukan dari jurusan bimbingan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik itu ditinjau dari segi jenjang maupun program, sehingga kemampuan untuk pelaksanaan program bimbingan konseling berbeda-beda sesuai dengan kemampuan.<sup>45</sup>

g. Dana

Adanya penyediaan dana dalam pelaksanaan bimbingan konseling oleh pihak sekolah, sehingga guru pembimbing tidak mengupayakan tambahan dana dari pihak luar sekolah, didalam teori dinyatakan bahwa pada setiap awal tahun ajaran perlu dibuat rencana anggaran belanja untuk program bimbingan dan konseling.

---

<sup>44</sup>Dewa ketut sukardi, *Op Cit*, hlm. 114

<sup>45</sup>Dewa ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di sekolah*, Jakarta : Renika Cipta, 1989, hlm 253

Anggaran itu meliputi transportasi untuk keperluan kunjungan rumah, menghadiri pertemuan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), pembiayaan pembuatan alat-alat bimbingan, pembelian alat-alat yang diperlukan, transport untuk mengurus nara sumber yang diundang dari seolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang memerlukan pembiayaan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Thantawy R, MA, *Op Cit*, hlm. 106

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang disajikan pada bab-bab diatas, selanjutnya penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran tentang hasil penelitian ini.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru menempuh beberapa tahapan-tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, guru pembimbing melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi informasi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Kemudian pada (2) tahap pelaksanaan guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Pada (3) tahap evaluasi guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur



evaluasi sementara kegiatan menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrument tidak dilaksanakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru tidak melaksanakan (4) tahap analisis hasil evaluasi. Pada (5) tahap tindak lanjut guru pembimbing melakukan kegiatan yang mencakupi Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut. Pada (6) tahap pelaporan guru pembimbing melakukan kegiatan menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan. Implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru dikatakan cukup baik karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah mendekati teori yang ada.

3. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi

Temuan mengenai Faktor apa yang mempengaruhi implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru diantaranya; (1) tenaga, dimana jumlah guru pembimbing yang ada di tidak seimbang dengan jumlah siswa. (2) sarana, dimana alat-alat yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan konseling masih kurang seperti lemari

inventaris dan alat-alat tes. (3) prasarana, yaitu masih kurangnya ruang bimbingan dan konseling kelompok. (4) suasana profesional, yaitu latar belakang pendidikan guru pembimbing yang pendidikan DIII nya tidak dari jurusan bimbingan konseling dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 nya di jurusan bimbingan konseling.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada kepala sekolah hendaknya bisa menambah guru pembimbing yang bertugas di SMP Negeri 20 Pekanbaru, karena dengan ditambahkan tenaga pembimbing secara tidak langsung dapat memudahkan proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah
2. Kepada wakil kepala sekolah agar dapat membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi
3. Kepada wali kelas yang bertanggung jawab sepenuhnya pada siswa hendaknya dapat meningkatkan kerja samanya dengan guru pembimbing dalam implementasi program bidang bimbingan konseling, sehingga ada kemudahan guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan konseling
4. Kepada guru bidang studi agar dapat menjalin kerjasama dengan baik dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dalam belajar dan bekerja sama dalam memproses nilai siswa.

5. Kepada staf administrasi agar dapat meningkatkan kerja samanya dengan baik demi kelancaran kegiatan pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah
6. Untuk guru pembimbing hendaknya implementasi program bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan program bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik.
7. Untuk orang tua siswa yang telah memberikan pendidikan dirumah dapat memberikan kepercayaan kepada guru pembimbing untuk membantu anaknya dalam memperoleh pendidikan disekolah terutama pengembangan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurishan. *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung : Grafika Aditama. Cet 2. 2007
- Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : Suska Press. 2008.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. U11 Press, Yogyakarta, 2000
- Baniar, *Program Pengantar Bimbingan Di Sekolah*, Padang: FIP IKIP, 1993
- Dewa Ketut sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung : Alfabeta. 2003
- Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djumhur dan Surya. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: Ganesha. 1985
- Ifdil Dahlani, *Layanan Informasi*, 2005, [Online]:<http://www.google.it/search?hl=en&q>, [11 Mei 2009]
- Peter Salim, Dkk, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, Modern Inggris PRESS Jakarta 1991
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*. UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2006
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Cet 2. 1994
- \_\_\_\_\_, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001)
- \_\_\_\_\_, seri layanan konseling, fakultas ilmu pendidikan, UNP, Padang, 2004
- \_\_\_\_\_, *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Padang. 1997

\_\_\_\_\_, *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, (Padang: UNP, 1997),

Rita L. Atkinson Dkk. *Pengantar Psikologi (Edisi 11 Jilid II)*, (Batam Centre: Interaksara, Tanpa Tahun).

*SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Teguh Wiyono, <http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, [21 Mei 2009]

Thantawy R, MA, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995)

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. (Surabaya: kartika.1997)

WS. Winkel, *Bimbingan dan konseling disekolah menengah*. (Jakarta: Gramedia. 1985)

\_\_\_\_\_, *Psikologi Pengajaran*. ( Yogyakarta: PT Gramedia. 2005)

*WWW Bimbingan dan konseling indonesia 2009*

[www. C:/ Bandonu/ Guru Pembimbing/ Seveners.com/Prg.BK/KBK/2006-2007](http://www.C:/Bandonu/GuruPembimbing/Seveners.com/Prg.BK/KBK/2006-2007)

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data .....	36
Tabel II.1	Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2009/ 2010 .....	40
Tabel II.2	Keadaan Guru Pembimbing .....	41

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Penarah, Tanjung Balai Karimun 02 November 1985, anak ketujuh dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Paris bin Hamad Duyut dan Halifah Binti Muhamad Nur. Pada tahun 1993-1999 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD 008 Penarah, pada tahun 1999-2002 penulis melanjutkan ke SMP N 3 Kuta Penarah, Kemudian pada tahun 2002-2005 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 2 Tanjung balai karimun. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjung balai karimun. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Riau (UR) tepatnya di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Biologi selama satu tahun. Kemudian penulis pindah dari Universitas Riau (UR) ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling (BK). Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Bukit Kapur Kelurahan Gurun Panjang Kota Dumai selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Bertepatan pada bulan Juni 2010 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Implementasi Program Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru”**.